

Peran Pola Asuh *Toxic Parents* Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Nabila Dyah Ayu Pramesti

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

Tatik Meiyuntariningsih

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

Hetti Sari Ramadhani

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

E-mail: tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Abstract

Teenagers are expected to be able to complete their developmental tasks well, overcome personal problems and behave according to the values and rules of their surrounding environment. However, adolescence is often a challenging time with significant physical and psychological changes, which can affect their attitudes and behavior. One of the negative behaviors that often occurs among teenagers is bullying. This research aims to determine the relationship between toxic parenting patterns and bullying behavior in junior high school teenagers. This research was conducted at SMP "X" on students in grades VII, VII, and IX who lived with their parents. The data collection technique in this research used the Accidental Sampling technique where participants were taken by chance. Because the population size is unknown, 105 respondents were found when distributing the data. Based on the results of the validity test of this research, valid results were obtained, however, for the normality test, this research did not have a normal distribution. Therefore, this study uses the Spearman Rho data analysis technique to determine whether there is a relationship in this study. After conducting research, the results showed that there was a relationship between toxic parenting patterns and bullying behavior in teenagers

Keywords: *Bullying, Parenting, Teenagers, Toxic Parents*

Abstrak

Remaja diharapkan menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik untuk mengatasi masalah pribadi dan berperilaku sesuai nilai serta aturan lingkungan sekitar. Namun, masa remaja sering kali menjadi periode penuh tantangan dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. *Bullying* menjadi perilaku berbahaya yang sangat umum terjadi di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama berhubungan dengan pola asuh orang tua yang tidak sehat. Penelitian ini dilakukan di SMP "X" pada siswa kelas VII, VII, dan IX yang tinggal bersama dengan orang tua. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana partisipan diambil secara kebetulan. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka didapatkan 105 responden selama penyebaran data. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini didapatkan hasil yang valid namun untuk uji normalitas penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Spearman Rho's* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dalam

penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh *toxic* dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Kata kunci: *Bullying, Pola Asuh, Remaja, Toxic Parents*

Pendahuluan

Remaja merupakan tumpuan masa depan bangsa. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022), Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Sebaliknya, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengategorikan remaja sebagai individu yang belum menikah dan berusia antara 10 hingga 24 tahun (Kemkes.go.id, 2018; Catatan Singkat Lembaga Demografi FEB UI, 2020). Masa remaja adalah periode perkembangan yang berbeda yang dapat dikategorikan lebih lanjut menjadi masa pra-remaja, masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. (Monks, Knoers & Haditono, 2001). Remaja diharapkan menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik untuk mengatasi masalah pribadi dan berperilaku sesuai nilai serta aturan lingkungan sekitar. Namun, masa remaja sering kali menjadi periode penuh tantangan dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Rahayu, 2018).

Perilaku negatif yang sedang marak di masa remaja adalah *bullying*. *Bullying* adalah tindakan agresif dengan tujuan menyerang individu yang lebih lemah. Menurut Coloroso (dalam Saifullah, 2015), *bullying* adalah tindakan permusuhan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, atau psikologis. Fenomena *bullying* terjadi pada semua tingkatan usia, meningkat pada akhir sekolah dasar, mencapai puncaknya di sekolah menengah pertama, dan biasanya menurun di sekolah menengah atas (O'Brennan, Bradshaw, & Sawyer dalam Saifullah, 2015). *Bullying* lebih sering dilakukan oleh anak laki-laki dengan agresi fisik lebih umum, sedangkan anak perempuan cenderung melakukan *bullying* verbal (Liu & Graves dalam Saifullah, 2015). Di Indonesia, kasus *bullying* di kalangan pelajar terus meningkat, dengan berbagai jenis *bullying* yang terjadi seperti *bullying* fisik, verbal, dan psikologis (Databoks, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua adalah faktor penting dalam perilaku *bullying*. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif, atau beracun (*toxic parenting*) cenderung memiliki anak yang lebih rentan melakukan *bullying* (Irawati, 2020; Syukri, 2020; Korua, Kanine & Bidjuni, 2015). *Toxic parenting* merujuk pada pola asuh yang tidak memperlakukan anak sesuai kebutuhan mereka, memberikan hukuman atau sanksi tanpa mempertimbangkan dampaknya, dan mengekang anak secara berlebihan (Putri, 2023; Susan Forward dalam Oktariani, 2021). Anak-anak dari keluarga dengan pola asuh beracun sering kali mengalami

gangguan psikologis dan kecenderungan untuk meniru perilaku negatif orang tua mereka, termasuk *bullying*.

Berdasarkan literatur yang ada, kesenjangan penelitian yang diidentifikasi adalah kurangnya studi yang fokus pada bagaimana *toxic parenting* secara spesifik mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pola asuh otoriter dan permisif secara umum, tanpa menguraikan lebih jauh mengenai aspek-aspek *toxic parenting* yang berkontribusi terhadap perilaku agresif ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan ini dengan menyelidiki lebih lanjut dampak *toxic parenting* terhadap perilaku *bullying*. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa remaja yang mengalami pola asuh *toxic parents* lebih cenderung terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami pola asuh seperti itu.

Metode

Populasi dan partisipan. Populasi adalah seluruh karakteristik subjek yang akan diteliti dengan generalisasi yang sama (Sugiyono, 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di sekolah menengah pertama, khususnya di SMP "X", salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Sidoarjo dengan atribut-atribut tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Remaja di SMP "X" yang terdiri dari beberapa kelas - kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX - yang tinggal bersama orang tua mereka adalah partisipan yang digunakan dalam pengumpulan data ini. Teknik pengambilan sampel data yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pengetahuan orang dalam yang diterapkan ketika seorang individu cocok untuk digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan teknik sampling tersebut, ditemukan 105 partisipan.

Desain Penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif korelasional, yaitu cabang analisis statistik yang menekankan pada data-data numerik. Penelitian ini bersifat asosiatif kasual, artinya bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan sebab akibat, sesuai dengan deskripsi dan derajat variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor pola asuh orang tua yang beracun dengan faktor *bullying*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: variabel bebas, pola asuh orang tua beracun (X), dan variabel terikat, *bullying* (Y).

Instrumen Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini menggunakan kusioner sebagai alat ukur dengan bantuan dari *google form* untuk mendapatkan jawaban. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis pada responden penelitian. Cara menjawab dengan memilih salah satu dari empat pilihan yang telah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat jawaban yaitu: (1) Sangat Sesuai (SS), (2) Sesuai (S), (3) Tidak Sesuai (TS), (4) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Teknik Analisis Data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non parametrik dikarenakan terdapat hasil antara variabel yang tidak normal dan linier maka penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho* untuk menganalisis ada atau tidaknya

hubungan antara variabel pola asuh *toxic parents* dengan variabel perilaku *bullying* dengan bantuan dari *SPSS Statistics 16 for Windows*.

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) *Toxic Parents* dan variabel terikat (Y) *Bullying*. Penelitian dilakukan pada 03 Juni 2024 hingga 08 Juni 2024 setiap pukul 11.00-13.00 menggunakan kusioner dengan melalui *google form* yang disebar oleh peneliti. Responden dari penelitian ini berjumlah 105 responden. Berikut merupakan data dari responden.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (%)
Laki-laki	41,9%
Perempuan	58,1%
Total	100%

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden (%)
VII	53,3%
VIII	43,8%
IX	2,9%
Total	100%

Hasil Uji *Spearman's Rho*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Spearman's Rho* untuk menguji hubungan antara dua variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Toxic Parents* dan *Bullying*. Adapun hasil uji disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho*

<i>Correlation Coefficient</i>	Signifikansi	Keterangan
0,718	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,718 dan tingkat signifikansi (p) pada sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima karena variabel tersebut menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Namun, nilai korelasi antara *bullying* dan orang tua beracun memiliki tanda positif (0,718), yang mengindikasikan hubungan searah antara variabel yang terkait dengan orang tua beracun dan *bullying*. Perilaku *bullying* meningkat seiring dengan meningkatnya persentase siswa yang memiliki latar belakang pola asuh orang tua

yang *toxic*. *Bullying* dan variabel pola asuh orang tua beracun memiliki hubungan yang substansial, seperti yang terlihat dari nilai korelasi penelitian ($r = 0,718$). Hal ini memungkinkan kita untuk menerima hipotesis penelitian.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada remaja di SMP "X" menunjukkan bahwa pola asuh *toxic parents* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying*. Dari hasil analisis, nilai korelasi ($r_{xy} = 0,718$) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara *toxic parenting* dan perilaku *bullying* dengan signifikansi $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa 71,8% perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh yang *toxic*, sementara 28,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini konsisten dengan pendapat yang menyatakan bahwa keluarga merupakan landasan utama dalam membentuk perilaku anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi karakter dan sikap anak-anak mereka. Pengasuhan yang efektif dapat memberikan dampak yang langgeng dan bermanfaat bagi perkembangan mereka (Santrock, 2007). Di sisi lain, menurut Dewantara (2022), pola asuh yang buruk, yang sering dikenal sebagai pola asuh beracun, dapat menyebabkan perkembangan penyakit psikologis pada anak., yang kemudian berpotensi menimbulkan perilaku negatif seperti *bullying*.

Dalam penelitian ini, perilaku *bullying* dijelaskan sebagai bentuk agresi yang ditujukan untuk mendominasi atau melukai orang lain yang dianggap lebih lemah. Penelitian sebelumnya oleh Zahrah (2023) juga mendukung temuan ini, di mana terdapat hubungan kuat antara pola asuh yang buruk dan perilaku *bullying* pada remaja. Dalam penelitian tersebut, mayoritas remaja yang mengalami pola asuh buruk juga cenderung terlibat dalam perilaku *bullying*.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada tingkat pengaruh *toxic parents* yang lebih tinggi terhadap perilaku *bullying* (71,8%) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin intens pola asuh yang beracun, semakin besar kemungkinan anak tersebut akan mengembangkan perilaku *bullying*. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman lebih dalam mengenai dinamika keluarga dan bagaimana pola asuh yang disfungsi secara signifikan dapat memengaruhi perkembangan perilaku negatif pada remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya intervensi pada tingkat keluarga untuk mengurangi perilaku *bullying* di kalangan remaja, serta menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pola asuh yang diberikan orang tua sebagai langkah preventif terhadap perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Penelitian "Hubungan Antara Pola Asuh Beracun dan Perilaku *Bullying* pada Remaja" bertujuan untuk menyelidiki apakah ada korelasi positif antara pola asuh beracun dan perilaku *bullying*. Masa remaja adalah masa yang ditandai dengan

eksplorasi diri. Jika keinginan dan harapan remaja tidak terpenuhi, mereka mungkin akan mencari perhatian dan terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti *bullying*, untuk menghindari situasi yang tidak nyaman. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan seseorang, dengan orang tua yang berperan sebagai figur teladan yang dapat ditiru dan diikuti oleh anak-anak mereka. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan sikap anak-anak. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan anak-anak terlibat dalam perilaku buruk seperti *bullying*. Subjek pada penelitian ini merupakan remaja yang duduk di bangku SMP "X" dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tinggal bersama dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *accidental sampling* menggunakan analisa data korelasi *Spearman's Rho*.

Temuan studi yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan positif yang substansial antara pola asuh beracun dan perilaku *bullying*. Dapat disimpulkan karena semakin destruktif pola asuh orang tua, semakin banyak *bullying* yang terjadi yang dilakukan oleh remaja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh dari orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak. Disarankan untuk remaja sebaiknya untuk tidak meniru hal yang kurang baik yang ada di dalam orang tuanya. Selain itu diharapkan remaja lebih mengenali diri nya sendiri agar jika ada ketidakpuasan dalam diri tidak dilampiaskan dan merugikan orang lain. Untuk orang tua sebaiknya memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak karena bagaimana pun anak akan meniru segala sesuatu yang diterima dari orang tua contohnya perilaku yang *toxic* serta sebaiknya memutuskan rantai *toxic* yang ada di dalam keluarga dengan cara mengikuti pelatihan kelas parenting, membaca buku parenting, dll. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih luas lagi mengenai pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* bisa lebih dikembangkan lebih baik dari penelitian terdahulu. Selain itu diharapkan peneliti tidak hanya berfokus pada korban *bullying* tetapi juga kepada pelaku *bullying*

Referensi

- Achmad, M.F. (2024). Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI.
- Adinda, R. Z., & Imelda, P. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MTS Miftahul Amal Kota Bekasi. *Jurnal Afiat: Kesehatan dan Anak Vol. 9 No. 2*.
- Cindy, M. A. (2024). Proporsi Kasus *Bullying* di Sekolah Indonesia Berdasarkan Jenjang (2023). Databoks. <https://databoks.katada.co.ic/datapublish2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Dewantara, M. W. (2022). Hubungan Antara *Toxic Parents* Terhadap Perilaku *Bullying* Siber (*Cyberbullying*) pada Remaja di Kota Semarang (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

- Ella, Z. Z., S. Humaedi, M. B. Santoso. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4, No. 2*
- Francisca, M.H., Mulya, V.I.W. (2023). Menghindarkan *Toxic Parenting* untuk Menurunkan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja. *Philanthropy: Journal of Psychology Volume 7 No. 1*.
- Fitrian, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying*. *Psikoborneo, Vol 3 : 289-301*
- Hendarti, S. (2023). Dampak *Toxic Parents* Bagi Perilaku *Bullying* Anak di Sekolah Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong.
- Irawati. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* di SMPN 1 Pangkalan Sorek
- Kurnia, L. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid.
- Mohd. S. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1)*.
- Oktariani. (2021). Dampak *Toxic Parents* dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K), 2(3): 215-222*.
- Sally, F. K., Esrom, K., & Hendro, B. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri Manado. *E-journal Keperawatan Vol. 3, No. 2*.
- Sipri, P. (14 Desember, 2022). Membaca Statistik Tentang Kasus *Bullying* Di Indonesia. <https://www.eposdigi.com/2022/12/14/nasional/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Sugiyonio. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyonio. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Susan, F., & Craig, B. (1986). *Toxic Parents: Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life*.